

## Analisis Para Tokoh Dalam Novel Mencintaimu Dalam Doa Karya Shineeminka

Erlisa Ivana A.\*, Dessy Wardiah, Yessi Fitriani

Universitas PGRI Palembang, Indonesia  
\*ivanaerlysa@gmail.com

---

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe the personality structure and emotional classification of the characters in the novel "Mencintaimu dalam Doa". Behavioral and psychological analysis of characters using The theory of personality psychology developed by Sigmund Freud by combining the theory of personality dynamics with defense and conflict mechanisms, and the classification of emotions of the characters in the novel. The method in this study uses a qualitative content analysis method. The data collection technique uses document content analysis techniques. While the data analysis technique uses the technique of summarizing the text with steps; 1) Data reduction, 2) Data presentation, 3) drawing conclusions. The results of this study indicate that the personality structure of the characters is divided into id, ego, and superego. The classification of emotions consists of guilt, pent-up guilt, hatred, self-punishment, shame, sadness, and love. Emotions are born from the process through the personality structure first. The personality structure plays an active role, consciously or unconsciously by humans.*

**Keywords:** *personality structure; classification of emotions*

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang struktur kepribadian dan klasifikasi emosi para tokoh yang terdapat dalam novel "Mencintaimu dalam Doa". Analisis perilaku dan kejiwaan tokoh menggunakan Teori psikologi kepribadian yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dengan memadukan teori dinamika kepribadian dengan mekanisme pertahanan dan konflik, dan klasifikasi emosi para tokoh dalam novel. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik analisis isi dokumen. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik meringkas teks dengan langkah-langkah; 1) Reduksi Data, 2) Penyajian data, 3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan Struktur kepribadian para tokoh dibagi menjadi id, ego, superego. Klasifikasi emosi terdiri dari rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, kebencian, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, dan rasa cinta. Emosi lahir dari proses melalui struktur kepribadian lebih dahulu. Struktur kepribadian berperan aktif, sadar atau tidak disadari oleh manusia.

**Kata Kunci:** struktur kepribadian; klasifikasi emosi

---

Submitted Jul 10, 2021 | Revised Aug 06, 2021 | Accepted Aug 11, 2021

---

### Pendahuluan

Suatu karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Hakikat karya sastra adalah rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang berdasarkan kenyataan. Imajinasi tersebut juga diimajinasikan oleh orang lain. Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan, karya sastra dikonstruksi atas dasar kenyataan. Dalam masyarakat sering terjadi fenomena kehidupan yang beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial dan budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, maupun moral. Selain itu kehidupan masyarakat juga menyangkut hubungan antar masyarakat, antar manusia, manusia dengan Tuhannya, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Oleh karena itu, seorang pengarang melalui imajinasinya, pemikirannya dan perenungannya dapat menulis sebuah karya sastra melalui suatu fenomena atau kejadian yang ada di dalam masyarakat.

Kajian tentang kepribadian sejak dahulu kala menjadi bahan pertanyaan dan merupakan tantangan yang sulit. Semua pengetahuan tentang psikologi harus dikaitkan dengan pemahaman tentang kepribadian apa yang membentuknya, mengapa selalu terdapat perbedaan persepsi antara satu individu

dan lainnya, bagaimana kepribadian berkembang dan senantiasa berubah-ubah sepanjang hayat manusia. Kenyataan bahwa kebanyakan bidang psikologi terkait dengan teori kepribadian modern belum mendapatkan jawaban yang memuaskan.

Kajian kepribadian merupakan kajian mengenai bagaimana seseorang menjadi dirinya sendiri, karena setiap individu memiliki pengalaman dan keunikan sendiri, walaupun semua berdasarkan hukum yang berlaku umum. Hal yang terpenting adalah tidak ada hukum kepribadian yang terpisah dari teori psikologi pada umumnya.

Penelitian ini mengambil sumber dari karya sastra dalam bentuk novel. Adapun novel yang dipilih adalah novel "Mencintaimu dalam Doa" karya Shineeminka. Pemilihan novel *Mencintaimu dalam Doa* sebagai bahan kajian dilatarbelakangi oleh adanya kelebihan dalam isi cerita mengenai makna keluarga, persahabatan, serta akar budaya sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai struktur kepribadian pada tokoh Diandra sebagai seorang gadis yang dipenuhi dengan berbagai masalah. Selain unsur budaya, analisis psikologi pada novel ini patut untuk di analisis karena pengkajian kepribadian para tokoh dalam novel secara tidak langsung dapat mempengaruhi pembaca dalam hal psikologi, perilaku, dan kepribadiannya.

Novel yang berjudul "Mencintaimu dalam Doa" Karya Shineeminka ini memiliki kelebihan yaitu pengarang menceritakan para tokohnya secara apa adanya, meghubungan dengan nilai-nilai keagamaan yang harus dipatuhi oleh setiap makhluk ciptaannya. Selain itu novel ini juga menceritakan tentang ketaatan dan keteladanan tokoh-tokoh keagamaan yang patut kita teladani seperti kisah tentang Rasulullah SAW dan istrinya yang selalu taat kepada Allah selaku sang pencipta.

Cerita diawali dengan menceritakan masa lalu tokoh utama yang dilanda musibah sehingga Diandra harus kehilangan Ibu dan adik laki-laknya. Untuk menghilangkan kesedihannya Diandra yang berperan sebagai tokoh utama dalam cerita novel ini, pindah ke Jakarta ikut orang tua angkatnya di sana ia hidup bahagia. Namun kebahagiaannya tidak berlangsung lama semua diawali dengan tumbuhnya rasa suka terhadap kakak angkatnya anak dari ibu dan ayah angkatnya. Rasa itu hanya dirasakannya sendiri karena sang kakak tidak pernah merespon perasaannya. Andra yang merupakan kakak angkat Diandra jatuh cinta pada orang lain. Dia tidak pernah mau membalas rasa yang diberikan Diandra untuknya karena dia menganggap Diandra sebagai adiknya sendiri. Semula ketika Andra mengacuhkan rasanya Diandra menganggap mungkin kakaknya menganggap dia masih kecil dan tidak tahu apa-apa. Namun sekarang ketika Diandra sudah berada dibangku kuliah Andra tetap tidak bisa membalas rasa yang diberikan Diandra padanya. Melihat kenyataan ini maka Diandra berusaha untuk membuang semua rasanya dengan cara pulang kekampung halamannya. Ketika dikampung halamannya, Diandra hanya merasakan kebahagiaan sebentar saja karena Sosok Ayah juga pergi meninggalkannya beberapa saat setelah mereka berdua berbincang. Kesedihan itu kembali menyapanya. Disaat sedih seperti ini Diandra selalu mengingat pesan ayahnya bahwa jangan meninggalkan sholat walau dalam keadaan apapun juga.

Sepeninggal ayahnya, Diandra dilamar oleh seorang laki-laki yang ternyata sudah melamar Diandra lewat ayahnya semasa ia masih hidup. Mau tidak mau Diandra harus menerima lamaran laki-laki tersebut dengan alasan agar ia dapat keluar dari rumah bunda Lusi, karena ia sudah tidak ingin lagi bertahan dengan keadaan ini. Meskipun tak memiliki rasa cinta dengan calon suaminya namun ia berusaha untuk meredamnya hanya demi berbakti dan taat pada orang tuanya khususnya sang ayah. Setelah menikahpun cobaan tak henti-hentinya menghampirinya suami yang baru saja ia cintai meninggal dunia karena kecelakaan. Disini tokoh utama Diandra diceritakan mendapatkan cobaan yang silih berganti namun tokoh Diandra ini tetap berusaha untuk tegar dan masih tetap berusaha menahan emosi diri meskipun dia dalam keadaan terguncang sekalipun. Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengkaji bagaimana struktur kepribadian para tokoh yang terdapat dalam cerita ini.

Novel "Mencintaimu dalam Doa" Karya Shineeminka ini memiliki keunggulan dari segi isi ceritanya dan bergenre islami. Pengarang lebih mengutamakan kecintaan pada sang pencipta. Novel

“Mencintaimu dalam Doa” merupakan salah satu karya Best Seller Shineeminka. Karya-karya lain yang juga Best Seller diantaranya Langkah kaki, Air Mata Cinta, Cinta dalam Diam, dan Aliandra.

Shineeminka juga seringkali menggambarkan kejiwaan tokohnya dengan menarik dan tidak lazim. Namun ketidaklaziman kejiwaan tokoh tersebut mampu dihadirkan dalam alur yang baik sehingga keganjilan psikologis tokohnya justru menjadi keunikan cerita, bahkan pembaca kerap masuk, terbawa ke dalam alur, dan seakan-akan merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Tokoh-tokoh dengan karakter yang unik dalam penggambaran fisiknya maupun psikologisnya, baik sebagai tokoh protagonis maupun tokoh antagonis inilah yang seringkali menjadi pusat alur cerita sekaligus simbol pembawa nilai-nilai pendidikan yang ingin disampaikan oleh Shineeminka kepada pembaca. Di samping itu, bahasa yang digunakan ringan dan tidak terkesan menggurui pembaca, sehingga pesan bisa tersampaikan secara halus. Novel karya Shineeminka ini dicetak tahun 2019 dengan penerbit Grass Media.

Novel Mencintaimu dalam Doa Karya Shineeminka sangat unik dari segi struktur kepribadian dan klasifikasi emosi para tokoh yang ditampilkan dalam novel ini. Tokoh yang terdapat dalam novel ini merupakan sosok tokoh yang luar biasa, tokoh yang masih bisa mempertahankan keteguhan iman dan mengontrol emosinya meskipun musibah selalu menghampirinya

Untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan, maka sebuah penelitian perlu adanya kajian pustaka. Beberapa penelitian yang relevan sebagai kajian pustaka pada penelitian ini di antaranya adalah penelitian yang meneliti psikologi tokoh baik prosa atau drama. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2013), Suprpto, et al. (2014), Astuti, et al. (2016), Sri Wahyuni (2016), Martilopa (2020), Wardiah (2017), Andriyani (2017), Abraham (2017), Yuliana (2018), Hamali (2018), dan Aulia (2020). Persamaan dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama mengkaji tentang psikologi dalam novel. Perbedaannya terletak pada kajiannya. Peneliti sebelumnya mengkaji nilai pendidikan dalam sastra dan pemanfaatannya untuk jenjang Sekolah Menengah Atas, sedangkan peneliti mengkaji struktur kepribadian dan klasifikasi para tokoh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang struktur kepribadian para tokoh yang terdapat dalam novel Mencintaimu dalam Doa karya Shineeminka. Mendeskripsikan klasifikasi emosi para tokoh yang terdapat dalam novel Mencintaimu dalam Doa karya Shineeminka. Sedangkan, Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah dalam pengembangan ilmu kesastraan yang ada di Indonesia, khususnya dalam bidang sastra yang berbentuk novel sebagai karya sastra prosa yang kreatif dan inovatif.

## **Metode Penelitian**

Penelitian membahas mengenai “Struktur Kepribadian dan Klasifikasi Emosi Para Tokoh Dalam Novel Mencintaimu dalam Doa Karya Shineeminka (Kajian Psikologi Sastra)” ini memfokuskan objek penelitiannya pada struktur kepribadian dan klasifikasi emosi para tokoh yang terdapat dalam novel. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021 dengan meneliti struktur kepribadian dan klasifikasi emosi para tokoh dalam novel Mencintaimu dalam Doa karya Shineeminka (Kajian psikologi sastra).

Metode yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Dalam hal ini Semi (2012:30), menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut, Penelitian deskriptif yang kualitatif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto-foto, rekaman, dokumen, memoranda, atau catatan-catatan resmi lainnya. Dengan menggunakan metode deskriptif, seorang peneliti sastra dituntut mengungkapkan fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi deskripsi. Dalam penelitian ini, metode deskriptif yang bersifat kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan struktur kepribadian dan klasifikasi emosi para tokoh dalam novel “Mencintaimu dalam Doa” karya Shineeminka.

Data dalam penelitian ini terdapat dalam novel “Mencintaimu dalam Doa” yang ditulis oleh Shineeminka, terdiri dari 208 halaman, dan diterbitkan oleh penerbit Grass Media pada tahun 2019.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa karya sastra dalam bentuk novel. Identifikasi sumber data adalah Judul : Mencintaimu dalam Doa, Pengarang : Shineeminka, Tempat terbit : Jawa Tengah, Penerbit : Grass Media, Tahun Terbit : 2019, Jumlah halaman : 208.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012: 224). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, prasasti, dan lain sebagainya (Arikunto, 2006:231). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini dilakukan dengan mempelajari dan mengidentifikasi sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan analisis penokohan pada novel dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik studi pustaka melalui novel “Mencintaimu dalam Doa” karya Shineeminka.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis mengalir atau disebut teknik meringkas teks (Supratiknya, 2015:125) yaitu analisis dalam tiga komponen yaitu 1. Reduksi data; 2. Penyajian data; dan 3. Penarikan kesimpulan. Pernyataan Supratiknya di perkuat oleh Rahman, Agus Abdul (2017:18) bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan secara simultan, artinya analisis data dapat dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Deskripsi Data Cerita Novel Mencintaimu dalam Doa Karya Shineeminka :**

Penelitian ini menganalisis cerita novel Mencintaimu dalam Doa karya Shineeminka. Cerita novel ini terdiri dari 208 halaman. Pengarang Shineeminka, tempat terbit Jawa Tengah, penerbit Grass Media, tahun terbit 2019. Ukuran buku 13 cm x 19,5 cm. Dalam penelitian ini tokoh yang dianalisis adalah seluruh tokoh yang terdapat dalam novel ini. Struktur kepribadian merupakan unsur-unsur atau komponen yang membentuk diri seseorang secara psikologis. Dalam teori psikoanalitik, Sigmund Freud menyimpulkan bahwa diri manusia dalam membentuk kepribadiannya terdiri atas 3 komponen utama yaitu id, ego dan superego. Para tokoh yang terdapat dalam novel Mencintaimu dalam Doa karya Shineeminka yaitu Diandra, Andra, Ayah Tama, Ibu Dokter Lusi, Ayah Agata, Ikhsan lukman, Melati Arif dan Zaky . Tokoh Diandra dan Andra adalah tokoh utama, dianggap tokoh utama karena kemunculannya dalam novel terus-menerus. Kemunculan tokoh utama tersebut berpengaruh terhadap perkembangan alur (plot).

Tokoh Diandra : merupakan tokoh utama dalam novel Mencintaimu dalam Doa karya shineeminka digambarkan sebagai seorang tokoh yang memiliki sifat yang tegar, penyabar, baik hati, tidak bisa menolak keinginan orang tuanya, tegas dan sayang dengan orang tuanya. Diandra adalah seorang gadis belia yang dari kecil sudah terbiasa menerima segala kesedihan dan kekecewaan yang ada dalam kehidupannya. Tokoh Diandra dalam novel ini diceritakan selalu mendapatkan musibah dan kesedihan yang berturut-turut, tanpa henti mulai dari kehilangan ibu dan adik kandungnya dalam sebuah bencana, kemudian disusul dengan kehilangan ayahnya dalam waktu yang cepat saat ia ingin dekat dan bersama ayahnya Allah berkehendak lain dengan cara mengambil ayahnya dalam waktu yang cepat. Setelah menikahpun ia masih harus kehilangan suami yang baru ia cintai. Pernikahan Diandra bersama Ikhsan merupakan pernikahan yang tidak dilandasi oleh rasa cinta melainkan hanya karena wasiat ayahnya yang telah menerima pinangan laki-laki yang bernama Ikhsan sebagai calon suami Diandra tanpa sepengetahuan dan persetujuan Diandra terlebih dahulu. Karena menurut ayahnya ikhsan adalah laki-laki yang baik dan pantas untuk mendampingi Diandra. Sebuah kecelakaan telah merenggut suami Diandra. Selang beberapa waktu kepergian sang suami, Diandra dikisahkan

mengandung anak buah cintanya bersama Ikhsan. Dalam kesendiriannya Diandra harus berjuang membesarkan anaknya. Ditengah kesendiriannya Andra sebagai saudara angkatnya diam-diam mulai menaruh perhatian pada Diandra karena ketegaran hati Diandra dalam menjalani kehidupan dan tetap patuh pada yang maha penguasa tanpa berontak sedikitpun terhadap ketentuan-Nya.

Tokoh Andra : merupakan tokoh utama yang selalu hadir dalam cerita novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka ini. Tokoh Andra diceritakan sebagai seorang mahasiswa fakultas kedokteran yang berada disemester akhir, dan tak jarang ia menggantikan tugas dokter yang sedang berhalangan hadir. Sosok Andra dihadirkan sebagai sosok yang penyayang terhadap kedua orang tuanya,serta kepada adik angkatnya Diandra. Rasa sayang Andra selalu ia tunjukkan dengan cara menuruti apa keinginan dari orang yang dia sayangi. Andra adalah seorang pemuda yang susah move on dari cinta pertamanya. Dia jatuh cinta dengan seorang gadis bernama Zahra. Namun Zahra meninggalkannya bersama pria lain. Andra mengetahui tentang perasaan Diandra kepadanya namun ia berusaha untuk berpura-pura tidak mengetahuinya karena Andra hanya menganggap Diandra sebagai seorang Adik yang paling ia sayangi.

Tokoh ayah Tama : dalam novel *Mencintaimu dalam Doa* diceritakan sebagai seorang yang bijaksana, baik hati, taat kepada Allah, seorang .pekerja keras dan selalu menerima apa adanya hal-hal yang telah digariskan oleh Allah untuknya. Ayah Tama yang tak lain adalah ayah kandung Diandra. Dia selalu mengajarkan kepada anak gadisnya hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti sholat tepat waktu. Dalam keadaan bagaimanapun jangan meninggalkan sholat. Hal tersebut selalu ia katakan pada putri tercintanya. Diceritakan Ayah Diandra adalah seorang mantri pada sebuah klinik kesehatan di kampung tempat ia tinggal yakni Aceh. Ayah Tama sangat taat beragama, ia selalu berpesan pada Diandra anak gadisnya untuk selalu menjaga sholatnya meski dalam keadaan apapun itu, karena ketaatan pada Allah jauh lebih penting dibandingkan dengan hal apapun itu yang ada di dunia ini. Pada saat bencana tsunami terjadi, Ayah Tama sedang berada diklinik bersama Diandra. Mereka berdua berhasil selamat dari bencana karena mereka saat itu mendapat pertolongan dari Allah sehingga bisa bernaung di rumah Allah. Namun diakhir hayatnya, dia hanya bisa bertemu sebentar dengan anak gadis yang menjadi miliknya satu-satunya saat ini. Ayah Tama meninggal dunia dalam sujudnya saat ia menunaikan sholat isya berjamaah dimasjid.

Tokoh Bunda Lusi : dalam novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka ini diceritakan sebagai seorang dokter disebuah rumah sakit terkenal diJakarta. Bunda Lusi merupakan ibu kandung dari Andra dan juga ibu angkat dari Diandra. Bunda lusi ini digambarkan sebagai sosok yang lembut, perhatian terhadap keluarga, anak-anak dan pekerjaannya. Bunda Lusi selalu memperhatikan semua kebutuhan Diandra. Ketika Diandra tidak ingin kembali lagi ke Jakarta, Bunda Lusi langsung menanyakan perihal sebabnya kepada Diandra dengan nada sedih. Saat Ayah Diandra meninggalpun, Bunda Lusi tetap menunjukkan rasa sayangnya kepada Diandra, Bunda Lusi langsung terbang menemui anak kesayangannya ini untuk menghibur hati putrinya ini. Begitu besarnya rasa sayang Bunda Lusi terhadap Diandra sehingga dia takut terjadi apa-apa terhadap putrinya ini. Walaupun Diandra hanya anak angkatnya tetapi Bunda Lusi sudah menganggap Diandra sebagai putri kandungnya sendiri. Bunda Lusi adalah sosok seorang ibu yang begitu memahami keinginan anak-anaknya. Dia dekat dengan kedua anaknya Andra dan Diandra. Bunda Lusi mengetahui tentang perasaan Diandra ke Andra, bahkan Bunda Lusi pernah membicarakan hal tersebut kepada Andra, namun Andra tidak menanggapi hal tersebut karena Andra hanya menganggap Diandra sebagai adik kesayangannya.

Tokoh Ikhsan lukman : dalam novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka diceritakan sebagai seorang tokoh yang berperan sebagai suami yang sabar, sopan agamis. Terlihat ketika Ikhsan hendak masuk ke kamar Diandra sesaat setelah mereka dinyatakan sah oleh penghulu, dia tetap menjaga kesantunannya dihadapan Diandra meskipun dia mengetahui sebenarnya jika dia menginginkan yang lebih tidak ada yang dapat melarang karena sudah menjadi haknya. Ikhsan mengetahui bahwa istrinya Diandra tidak mencintainya dari mulut istrinya sendiri, namun ia tetap

dengan sabar menunggu sampai istrinya membuka hatinya untuknya. Pernikahan antara Lukman dan Diandra merupakan pernikahan yang tak diinginkan. Namun mereka berusaha menerima semua keputusan ayahnya dengan lapang dada. Lukman tetap yakin dengan ketentuan Allah bahwa suatu saat nanti antara mereka pasti akan ada rasa cinta sebagai buah dari kesabaran mereka. Setiap hari Lukman dengan sabar membimbing Diandra, selalu menjaga agar pernikahan mereka tetap suci. Seperti pada saat Diandra belum mau melayaninya sebagai seorang istri, Lukman tetap sabar menanti sampai istrinya mau melakukannya tanpa ada rasa terpaksa.

Tokoh Ayah Agha : dalam novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka diceritakan sebagai seorang Dokter suami dari Bunda Lusi dan ayah Kandung dari Andra. Ayah Agha merupakan seorang yang bijaksana, baik hati dan tidak mau memaksakan kehendak pada orang lain

Tokoh Zaky : dalam novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka merupakan tokoh tambahan karena tidak selalu muncul dalam setiap bagian cerita. Zaky adalah teman dari Andra yang memiliki karakter mudah kasihan dan iba terhadap orang lain. Zaky merasa kasihan dengan keadaan Diandra yang mencintai sahabatnya Andra, tetapi Andra tetap acuh saja dan menganggap Diandra hanya sebagai saudaranya. Sehingga Diandra hanya bisa mencintai sahabatnya itu melalui doa yang selalu ia sebutkan nama pujaan hatinya.

Tokoh Rizal : dalam novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka merupakan tokoh tambahan karena tidak selalu muncul dalam setiap bagian cerita. Rizal merupakan teman Zaky dan Andra. Rizal memiliki karakter jujur dan apa adanya. Rizal merupakan sosok pria yang jujur dan apa adanya.

Tokoh ibu Yanti dalam novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka ini diceritakan sebagai seorang ibu dari Ikhsan yang merupakan suami dari Diandra. Ibu Yanti memiliki karakter suka memuji secara langsung dan apa adanya, lembut dan keibuan, terlihat saat ia berbicara dengan calon menantunya Diandra saat akan menikah dengan anak kandungnya. Ibu Yanti juga merupakan seorang ibu yang pengertian terhadap calon menantunya Diandra. Bu Yanti tahu jika Diandra belum menyukai anaknya Ikhsan. Namun pernikahan harus tetap berjalan karena wasiat yang telah ditulis oleh ayahnya. Diakhir cerita disebutkan bahwa ibu Yanti juga merupakan tokoh yang tidak mudah menerima kenyataan dan mempercayai mempercayai orang lain.

## 2. Klasifikasi Emosi Para Tokoh yang Terdapat dalam Novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti mengenai klasifikasi emosi para tokoh dalam novel *Mencintaimu dalam Doa* maka klasifikasi emosi menurut Minderop yang terdapat dalam novel tersebut yakni meliputi rasa bersalah, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Sedangkan para tokoh yang mengalami klasifikasi emosi tersebut yakni tokoh Diandra, Andra, Ayah Tama, Bunda Lusi, Ayah Agha, Ikhsan Lukman, Zaky, Rizal, dan Ibu Yanti. Berikut pembahasan terhadap hasil temuan peneliti.

(1) Klasifikasi Emosi Tokoh Diandra : Klasifikasi emosi dari tokoh Diandra yakni meliputi rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Rasa bersalah yang dialami oleh tokoh Diandra yakni rasa bersalah yang ditujukan kepada tokoh Ikhsan Lukman. Rasa bersalah yang muncul dalam diri tokoh Diandra dalam novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka yaitu rasa penyesalan Diandra yang masih mengingat tentang ibu dan adik kandungnya. Ia berharap mereka masih ada menyesali diri karena mengizinkan ibu dan adiknya ke pasar pagi itu. Rasa bersalah juga muncul dalam diri Diandra ketika ayahnya meninggal dunia pada saat ia baru ingin tinggal bersama ayah tercintanya itu namun takdir berkata lain sang ayah kembali kepangkuannya dalam sujudnya saat melaksanakan salat isya. Diandra sangat rasa bersalah dari dalam dirinya sendiri karena selalu tidak menyukai sentuhan suaminya sendiri. Rasa bersalah yang hadir dalam diri tokoh Diandra juga terlihat pada saat Diandra membuatkan masakan nasi goreng untuk Andra, dimana saat itu ia memasak dengan rasa percaya diri dan yakin kalau masakannya enak. Namun ternyata masakan yang ia hasilkan jauh dari rasa enak, tapi Andra tak pernah mencela masakan Diandra. Seseorang

cenderung memiliki rasa bersalah yang disimpan dengan cara memendam dalam dirinya sendiri, memang ia biasanya bersikap baik, tetapi sebenarnya ia adalah seorang yang buruk. Rasa bersalah dalam diri tokoh Diandra yang telah meninggalkan bundanya tanpa pamit. Diandra melakukan hal tersebut karena takut jika ia berpamitan terlebih dahulu, bunda Lusi tidak akan mengizinkannya untuk tinggal kembali di kampung halamannya.

Rasa bersalah juga selalu hadir dalam diri Diandra saat hujan turun dengan deras ia selalu teringat akan ibu dan adiknya yang telah tiada terbawa oleh bencana tsunami. Saat itu sungguh menakutkan, menyedihkan dan membuatnya trauma untuk tinggal ditanah kelahirannya saat itu. Rasa bersalah juga terbersit didalam hati Diandra saat dia mengetahui bahwa kehadirannya tidak diterima oleh mertuanya

Perasaan bersalah yang paling mengganggu adalah terdapat dalam sikap menghukum diri sendiri, individu terlihat sebagai sumber dari sikap bersalah. Rasa bersalah tipe ini memiliki implikasi terhadap berkembangnya gangguan-gangguan kepribadian yang terkait dengan kepribadian, penyakit mental dan psikoterapi. Tokoh Diandra tidak pernah memperlihatkan kesedihannya pada orang lain. Ia tidak ingin orang lain tahu tentang kesedihannya. Setiap orang lain yang bertanya tentang keadaannya, ia selalu mengatakan bahwa ia baik-baik saja. Diandra tidak ingin menyusahkan dan menjadi beban orang lain sehingga ia memilih untuk tinggal bersama ayah dan ibu mertuanya meskipun ia tahu kalau itu sulit karena keluarga mertuanya tidak menyukainya. Diandra selalu memilih untuk tidak melibatkan orang lain dalam setiap kesedihan dan permasalahannya.

Klasifikasi selanjutnya yakni Rasa malu, berbeda dengan rasa bersalah. Timbulnya rasa malu tanpa terkait dengan rasa bersalah. Seseorang mungkin merasa malu ketika salah menggunakan garpu ketika hadir dalam pesta makan malam yang terhormat, tapi ia tidak merasa bersalah. Ia merasa malu karena merasa bodoh dan kurang bergengsi di hadapan orang lain. Orang itu tidak merasa bersalah karena ia tidak melanggar nilai-nilai moralitas.

Diandra merasa senang sekali karena baru kali ini Andra memuji Diandra demikian, tapi rasa malunya itu tidak berlangsung lama karena setelah memuji Diandra, Andra langsung mematahkan semangat Diandra dengan mengatakan kalau Ikhsan akan semakin suka dengan Diandra, dan tentu saja hal itu membuat Diandra marah dan kesal. Keadaan di atas berbeda sekali saat diandra memasak nasi goreng untuk kakaknya itu karena salah memasukkan bumbu, rasa malu yang tak terkira saat itu.

Kesedihan merupakan salah satu klasifikasi emosi selanjutnya. Kesedihan yang dialami tokoh Diandra dalam novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka yaitu sebagai akibat dari ditinggal oleh orang yang dikasihinya untuk selamanya. Ayah adalah tinggal satu-satunya keluarga yang Diandra miliki saat ini. Kesedihan juga dialami oleh Diandra saat dia mengalami kebutaan pada matanya, ia harus meraba-raba sendiri segala sesuatunya sampai ia harus merasakan kepalanya terbentur sesuatu yang keras. Dalam keadaannya yang mengalami kebutaan seperti saat ini, Diandra sering merasakan kesedihan mengapa dirinya harus mengalami hal yang seperti ini. Dalam sedihnya ia berkata dalam hatinya jika ia diberikan kesempatan untuk melihat kembali ia ingin mengajak sosok anak kecil yang selalu dekat dengannya untuk tinggal bersama.

Kesedihan berikutnya hadir saat bundanya mengetahui tentang kehamilan yang dialaminya. Saat itu bunda bertanya tentang bagaimana tanggapan keluarga Ikhsan saat mengetahui tentang kehamilan Diandra. Diandra hanya bisa tersenyum dengan kenyataan yang ada bahwa dia saat ini tinggal di panti sosial. Diandra menginginkan agar anaknya kelak tidak tinggal di panti sosial seperti sekarang ini.

Diandra selalu berusaha menyembunyikan semua bentuk kesedihannya, dia tidak ingin orang lain mengetahui apapun yang dia rasakan. Dia hanya ingin meyandarkan semua masalahnya pada yang kuasa, baginya Allah adalah di atas segalanya. Rasa sedih lebih mendalam lagi dirasakan Diandra saat ia rindu untuk melihat kalam Allah yang biasa ia baca sebelum ia mengalami kebutaan, kini Diandra hanya bisa berkata dalam hati saja tentang keinginannya itu

Klasifikasi emosi selanjutnya yang dialami oleh tokoh Diandra adalah Perasaan benci yang terdapat pada tokoh Diandra dalam novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka rasa tidak suka Diandra yang mengarah pada kebencian mengapa Andra tidak bisa mencintainya. Perasaan cinta Diandra kepada Andra yang masih ada tersimpan di dalam hati tanpa bisa ia ungkapkan kepada pujaan hatinya itu. Rasa cinta juga Diandra rasakan terhadap seorang anak kecil yang selalu ada menemaninya saat ia berada di panti sosial. Meskipun Aisyah tidak dapat melihat, namun Aisyah mengetahui keberadaan Diandra dari bau minyak wangi yang sering Diandra pakai. Perasaan cinta dan sayang juga diberikan Diandra pada Aisyah, seorang gadis kecil yang selalu ada disamping Diandra, mereka selalu menghabiskan waktu bersama.

Selanjutnya, (2) Klasifikasi emosi dari tokoh Andra yakni meliputi rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Andra sempat merasa iba saat ibu memeluk Diandra, rasa iba Andra berubah menjadi rasa bersalah yang sebenarnya telah lama ia simpan dalam hatinya. Andra melihat wajah Diandra yang sendu, tangan yang terluka, dan keningnya juga membiru.

Saat Diandra kehilangan suami dan penglihatannya, Andra malah menyuruhnya untuk kembali ketanah kelahirannya. Hal inilah yang menyebabkan Andra merasa bersalah karena harus membiarkan Diandra sendiri dalam ketidakberdayaannya. Rasa bersalah yang dialami oleh Andra terhadap Diandra. Ada rasa penyesalan dari dalam diri Andra mengapa dia tidak bisa lagi seperti dulu terhadap Diandra. Suaminya lah yang mampu membuat Diandra tak lagi takut akan hujan yang turun. Karena hujan selalu mengingatkan Diandra pada bencana yang telah merenggut nyawa Ibu dan adiknya. Kegusaran hati Andra bertambah memuncak ketika ia mengetahui bahwa Diandra sedang berbadan dua, hasil buah cintanya bersama Ikhsan.

Klasifikasi emosi berikutnya yaitu Perasaan bersalah yang paling mengganggu adalah terdapat dalam sikap menghukum diri sendiri, individu terlihat sebagai sumber dari sikap bersalah. Rasa bersalah tipe ini memiliki implikasi terhadap berkembangnya gangguan-gangguan kepribadian yang terkait dengan kepribadian, penyakit mental dan psikoterapi. Andra yang sempat berjanji kepada Diandra untuk tidak meninggalkan adiknya itu merasa sangat bersalah sekali dan menghukum dirinya sendiri karena kini dia telah melupakan janji tersebut dan pada kenyataannya kini Andra meninggalkan Diandra.

Klasifikasi emosi selanjutnya adalah Rasa malu. Berbeda dengan rasa bersalah. Timbulnya rasa malu tanpa terkait dengan rasa bersalah. Andra yang menahan malu karena terkejut ketika Diandra menegurnya untuk sekedar bertanya sudah makan apa belum. Terlihat bahwa saat itu Andra sedang memikirkan sesuatu. Rasa malu dalam diri tokoh andra hadir pada saat dia mengetahui bahwa ayah dan ibunya telah melakukan terlebih dahulu untuk mendonorkan matanya. Tadinya Andra mengira bahwa dialah satu-satunya yang akan melakukannya untuk Diandra adik kesayangannya. Klasifikasi emosi selanjutnya yaitu Kesedihan atau dukacita (grief) berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan bergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan yang mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan.

Rasa sedih yang diceritakan pada tokoh Andra, yakni rasa sedih ketika adik angkatnya Diandra mengalami cobaan bertubi-tubi. Mulai dari dia harus kehilangan kedua orang tuanya, adiknya, kini suaminya dan bahkan penglihatannya secara bersamaan sangat memukul jiwa Andra. Rasa sedih yang ditunjukkan oleh Andra sebagai akibat dari rasa iba yang hadir terhadap Adik angkatnya Diandra. Klasifikasi emosi selanjutnya yang dialami oleh tokoh Andra yaitu rasa benci. Rasa benci Andra hadir saat ibunya selalu memaksa agar Diandra tetap berada di dekat Andra, dengan cara menikahnya. Tentu saja hal ini membuat Andra merasa jengah dan benci terhadap pertanyaan ibunya yang selalu menanyakan tentang bagaimana isi hatinya kepada Diandra. Kebencian Andra juga hadir pada saat dia melakukan koasnya disebuah rumah sakit. Klasifikasi emosi selanjutnya yaitu perasaan cinta. Perasaan cinta ini tercermin pada saat dia mengajukan permohonan. Ia memanjatkan kepada sang maha



segalanya. Saat dia melaksanakan salat tahajud. Andra tak ingin salah langkah karena itu dia memohon petunjuk kepada Allah, jika memang benar mereka berdua berjodoh maka Allah akan mendekatkan mereka dengan cara yang diridhoi-Nya.

Kemudian, (3) Klasifikasi emosi dari tokoh Bunda Lusi yakni meliputi rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Rasa bersalah sering kali menghampiri seseorang atas perbuatan yang telah ia lakukan, seperti yang dialami tokoh Bunda Lusi, dia merasa sangat bersalah sekali ketika dia mengetahui bahwa Diandra sekarang tinggal di panti sosial tunanetra. Bunda Lusi mengetahui hal tersebut secara tidak sengaja. Bunda Lusi saat itu secara diam-diam datang ke rumah orang tuanya Ikhsan bermaksud hendak menjenguk Diandra. Namun ketika sampai di sana Bunda Lusi sangat kecewa karena sekarang Diandra tinggal di panti sosial tunanetra, ibu Yanti telah menceritakan semua perihal ketidaksanggupannya untuk mengurus Diandra, hanya karena ketika ia melihat Diandra ia akan teringat pada Ikhsan anaknya yang telah meninggal. Awalnya ibu Yanti ingin mengembalikan Diandra pada keluarga Bunda Lusi namun Bu Yanti teringat perkataan Andra yang tak menginginkan kehadiran Diandra dirumahnya terkait dengan status Diandra saat ini. Rasa bersalah yang timbul pada tokoh Bunda Lusi disebabkan oleh ketidaksanggupan Ibu Yanti untuk merawat Diandra, karena hanya akan mengingatkannya pada anaknya yang telah tiada. Rasa bersalah yang dipendam dapat membuat seseorang terus merasa gelisah. Rasa bersalah yang dipendam tokoh Bunda Lusi terhadap tokoh Diandra saat dia mengetahui Diandra tinggal di panti sosial Tunanetra.

Klasifikasi emosi tokoh Bunda Lusi selanjutnya yakni Kesedihan atau duka cita (*grief*) berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan bergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan yang mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan. Sedih yang diceritakan pada tokoh Bunda Lusi ketika mengetahui bahwa Diandra dikirim ke panti sosial tunanetra bukan kerumah mereka hanya karena Andra tidak mau menerima kehadiran Diandra yang statusnya sudah janda seperti sekarang ini.

Klasifikasi selanjutnya yaitu perasaan cinta. bervariasi dalam beberapa bentuk; intensitas pengalaman pun memiliki rentang dari yang terlembut sampai kepada yang teramat mendalam; derajat tensi dari rasa sayang yang paling tenang sampai pada gelora nafsu yang kasar. Jika demikian, esensi cinta adalah tertarik kepada pihak lain dengan harapan sebaliknya. Cinta diikuti oleh perasaan setia dan sayang. Rasa cinta yang dialami oleh tokoh Bunda Lusi yaitu rasa cintanya terhadap Anak perempuannya Diandra. Bunda Lusi dan Suaminya Ayah Agha sangat mencintai dan menyayangi Diandra seperti layaknya anak kandung mereka sendiri. Bunda Lusi sampai jatuh sakit ketika mengetahui kalau Diandra kini sudah tinggal di panti sosial tunanetra. Bunda Lusi sangat menyayangi Diandra, karena sayangnya pada saat Diandra mengalami kebutaan Bunda Lusi telah mempunyai niat untuk menyumbangkan kedua matanya kepada Diandra.

Selanjutnya (3) Klasifikasi Emosi Tokoh Ayah Agha, Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh peneliti, klasifikasi emosi dari tokoh Ayah Agha yakni terdiri atas rasa cinta yang mendalam terhadap keluarga terutama terhadap anak-anaknya. Ayah Agha sangat memperhatikan istri dan anaknya. Adanya rasa cinta yang mendalam dari seorang suami terhadap istrinya, sehingga demi rasa sayang dan cintanya terhadap istri Ayah Agha rela memohon kepada Diandra. Sesuatu yang tidak pernah ia lakukan kini ia lakukan. Bunda Lusi dan Suaminya Ayah Agha sangat mencintai dan menyayangi Diandra seperti layaknya anak kandung mereka sendiri.

(4) Klasifikasi Emosi Tokoh Ibu Yanti, Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh peneliti, klasifikasi emosi dari tokoh Ibu Yanti yakni terdiri atas kebencian dan rasa cinta yang mendalam terhadap keluarga terutama terhadap anak-anaknya. Rasa benci yang dialami ibu Yanti merupakan hasil provokator dari adiknya yang tidak menyetujui jika Diandra tinggal bersama keluarga ibu Yanti. Sejak pertama Diandra menikah memang adik ibunya ini tidak suka dengan Diandra. Rasa tidak suka itu kini makin berkembang sejak musibah kecelakaan yang merenggut nyawa Ikhsan. Rasa benci ini ia gunakan

untuk membuat kakaknya juga membenci Diandra dan mengusir Diandra dari rumah ibu Yanti. Karena hal inilah keduanya jadi sering bertengkar.

Awalnya ibu Yanti menyukai Diandra tanpa ada rasa benci sedikitpun dihatinya, namun kecelakaan itu telah merubah rasa sukanya kepada Diandra menjadi rasa benci. Ibu Yanti sedih dan kecewa jika harus melihat Diandra ada dirumahnya karena dia akan selalu teringat pada sosok Ikhsan anaknya. Klasifikasi emosi selanjutnya yaitu perasaan cinta bervariasi. Perasaan cinta dalam beberapa bentuk; intensitas pengalaman pun memiliki rentang dari yang terlembut sampai kepada yang teramat mendalam; derajat tensi dari rasa sayang yang paling tenang sampai pada gelora nafsu yang kasar. Jika demikian, esensi cinta adalah tertarik kepada pihak lain dengan harapan sebaliknya. Cinta diikuti oleh perasaan setia dan sayang. Rasa cinta yang dialami oleh tokoh Ibu Yanti yaitu rasa suka terhadap menantunya Diandra. Rasa cinta yang dimiliki oleh Ibu Yanti kepada Diandra saat Diandra tidak dapat melihat akibat dari musibah yang telah mengambil penglihatannya.

(5) Klasifikasi Emosi Tokoh Zaky, Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh peneliti, klasifikasi emosi dari tokoh Zaky yakni terdiri atas kesedihan dan rasa cinta terhadap teman. Klasifikasi emosi yang dialami oleh tokoh zaky yakni kesedihan. Kesedihan berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan yang mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan. Kesedihan yang timbul tersebut disebabkan oleh Andra yang tidak mau tahu tentang perasaan diandra terhadapnya. Zaky merasa kasihan dengan keadaan Diandra yang mencintai sahabatnya Andra, tetapi Andra tetap acuh saja dan menganggap Diandra hanya sebagai saudaranya. Sehingga Diandra hanya bisa mencintai sahabatnya itu melalui doa yang selalu ia sebutkan nama pujaan hatinya. Sementara Diandra terus mengalami musibah dari kehilangan orang tua kandung, adik kandungnya, hingga kehilangan suami tercintanya dan kini Diandrapun harus kehilangan penglihatannya.

Klasifikasi emosi selanjutnya Perasaan cinta bervariasi dalam beberapa bentuk; intensitas pengalaman pun memiliki rentang dari yang terlembut sampai kepada yang teramat mendalam; derajat tensi dari rasa sayang yang paling tenang sampai pada gelora nafsu yang kasar. Jika demikian, esensi cinta adalah tertarik kepada pihak lain dengan harapan sebaliknya. Cinta diikuti oleh perasaan setia dan sayang. Zaky memiliki perasaan sayang dan perhatian kepada sahabatnya Andra sehingga dia tidak mau kalau sahabatnya ini terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan.

(6) Klasifikasi Emosi Tokoh Rizal, Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh peneliti, klasifikasi emosi dari tokoh Rizal yakni terdiri atas kesedihan dan rasa cinta terhadap teman. Klasifikasi Klasifikasi emosi yang dialami oleh tokoh Rizal yakni kesedihan. Kesedihan berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan yang mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan. Kesedihan yang timbul tersebut disebabkan oleh Andra yang tidak mau tahu tentang perasaan diandra terhadapnya.

Klasifikasi emosi selanjutnya yaitu perasaan cinta. Perasaan cinta itu bervariasi dalam beberapa bentuk; intensitas pengalaman pun memiliki rentang dari yang terlembut sampai kepada yang teramat mendalam; derajat tensi dari rasa sayang yang paling tenang sampai pada gelora nafsu yang kasar. Jika demikian, esensi cinta adalah tertarik kepada pihak lain dengan harapan sebaliknya. Cinta diikuti oleh perasaan setia dan sayang. Rizal memiliki perasaan sayang dan perhatian kepada sahabatnya Andra sehingga dia tidak mau kalau sahabatnya ini terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan.

(7) Klasifikasi Emosi Tokoh Ayah Tama, Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh peneliti, klasifikasi emosi dari tokoh Ayah Tama yakni terdiri atas kesedihan dan rasa cinta terhadap anak dan sang pencipta alam. Klasifikasi emosi yang dialami oleh tokoh Ayah Tama yakni kesedihan. Kesedihan berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan tergantung

pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan yang mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan. Kesedihan yang timbul tersebut disebabkan oleh dia harus kehilangan keluarganya (istri dan anak tercintanya) kini ia hanya memiliki seorang anak perempuan. Dia hidup sendiri karena anak gadis satu-satunya

Klasifikasi selanjutnya yakni perasaan cinta. Rasa cinta dapat bervariasi dalam beberapa bentuk; intensitas pengalaman pun memiliki rentang dari yang terlembut sampai kepada yang teramat mendalam, derajat tensi dari rasa sayang yang paling tenang sampai pada gelora nafsu yang kasar. Jika demikian, esensi cinta adalah tertarik kepada pihak lain dengan harapan sebaliknya. Cinta diikuti oleh perasaan setia dan sayang. Ayah Tama begitu menyayangi Diandra dia tidak ingin putrinya itu terjerumus ke hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama. dia selalu menceritakan hal-hal yang patut dijadikan teladan dan contoh pada Diandra dalam kehidupan dan bergaul terutama dengan lain jenis agar tidak salah langkah. Seperti kisah cinta dalam islam ala rosulullah. Ayah Tama juga selalu berpesan pada anaknya Diandra untuk tidak meninggalkan sholat walau dalam keadaan bagaimanapun.

(8) Klasifikasi Emosi Tokoh Ikhsan Lukman, Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh peneliti, klasifikasi emosi dari tokoh Ikhsan Lukman meliputi rasa bersalah, kesedihan, dan rasa cinta. Ikhsan berusaha untuk memahami istrinya Diandra yang baru saja ia nikahi, karena istrinya belum bisa menerima kehadirannya. Dalam kutipan lain juga terlihat bagaimana rasa bersalah Ikhsan atas upayanya memiliki Diandra melalui almarhum ayahnya. Ikhsan tidak ingin memaksakan kehendak pada sang istri karena ia mengetahui bahwa Diandra menerima lamarannya bukan atas dasar suka dan cinta namun hanya karena ia menghormati dan ingin berbakti pada orang tuanya. Rasa sedih yang diceritakan pada tokoh Ikhsan Lukman adalah saat Diandra belum memiliki rasa cinta sama sekali kepada dirinya sehingga untuk menunaikan tugasnya sebagai seorang istri pun Diandra tidak bisa melakukannya.

Rasa benci yang dialami oleh tokoh Ikhsan hadir saat ia mengetahui bahwa Istrinya Diandra mencintai orang lain. Hancur hatinya saat itu namun dia tidak dapat memaksakan Diandra agar mencintainya secara instan, karena Ikhsan yakin rasa cinta itu akan hadir secara sendirinya seiring perjalanan waktu. Rasa cinta yang dialami oleh tokoh Ikhsan Lukman begitu besar kepada Diandra, meski dia tahu cintanya bertepuk sebelah tangan, dia tetap menunggu dengan sabar sampai rasa cinta itu bisa tumbuh di dalam hati Diandra untuk dirinya. Rasa cinta Ikhsan kepada Diandra begitu besar sehingga dia rela melangkahi tantenya sendiri demi mendapatkan gadis pujaannya.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang membahas tentang struktur kepribadian dan klasifikasi emosi yang dibuat oleh Nadia Martilopa tahun 2017. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang struktur kepribadian dan klasifikasi emosi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek nya. Penelitian terdahulu hanya mengkaji tokoh utama yang ada dalam novel sedangkan penelitian ini membahas para tokoh yang ada dalam novel secara keseluruhan.

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni (2016) tentang Struktur kepribadian tokoh utama dalam novel Pasung Jiwa karya Oky Madasari dan novel Jiwa yang Termaafkan karya Tengkulalemi. Simpulan dalam penelitian ini menggambarkan struktur kepribadian berupa aktivitas dinamis yang diberi energy oleh kekuatan-kekuatan yang sudah ada sejak ia dilahirkan. Masing-masing struktur kepribadian dalam diri Sasana mempunyai fungsi, sifat, komponen, sehingga berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Dalam diri Sasana, ego tidak bisa menyeimbangkan id dan superego. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti struktur kepribadian tokoh yang terdapat dalam sebuah novel. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi banyak tokoh atau keseluruhan tokoh yang terdapat dalam novel yang dibahas. Penelitian ini juga membahas tentang klasifikasi emosi para tokoh.

Penelitian yang sama yang berkaitan dengan penelitian ini membahas masalah psikologi sastra pernah dilakukan oleh Irfan Suseno tahun 2015 dengan judul “Struktur Kepribadian Tokoh dalam Novel Fatimah Az-zahra Karya Sibel Erasian” dengan hasil penelitian yakni kepribadian tokoh yang didasari teori Sigmund Freud sesuai dengan rumusan yakni aspek id, ego, dan super ego. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas masalah struktur kepribadian tokoh dalam novel. Perbedaannya yaitu tokoh yang dibahas penelitian ini yaitu tokoh secara menyeluruh dan membahas masalah klasifikasi emosi yang terdapat pada para tokoh yang ada dalam novel.

Penelitian tentang kepribadian yang dilakukan Andriyani tahun 2017 dengan judul Watak Tokoh, Nilai Moral, dan Nilai Budaya dalam Novel Love Sparks In Korea Karya Asma Nadia. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tokoh yang terdapat dalam sebuah novel. Hasil penelitiannya mendeskripsikan nilai moral dan nilai budaya dalam novel Love Sparks In Korea Karya Asma Nadia. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada isi kajian. Penelitian yang dilakukan peneliti mengkaji struktur kepribadian dan klasifikasi para tokoh yang terdapat dalam novel.

Penelitian psikologi sastra selanjutnya yang memiliki kesamaan pernah dilakukan oleh Ihsan Abraham tahun 2017. Penelitian yang berjudul Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Surat Kecil dari Tuhan karya Agnes Davonas hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepribadian tokoh utama Keke, tokoh bawahan Ayah, dan tokoh bawahan Andi dibagi menjadi tiga unsur, yakni id atau das es, ego atau das ich, superego atau das ueber ich.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti struktur kepribadian tokoh, sedangkan perbedaan terletak pada objek yang dikaji yang difokuskan pada tokoh utama, sedangkan penelitian ini objeknya para tokoh.

## Kesimpulan

Struktur Kepribadian para tokoh dibagi menjadi tiga yaitu id (berhubungan dengan rasa ketidaknyamanan, rasa sakit, dan sedih serta mengejar kenikmatan), ego (mengejar kesenangan berdasarkan realita), superego (berkembang melalui perintah dan larangan). Klasifikasi Emosi para tokoh berbeda-beda sesuai dengan perannya dalam cerita. Tokoh Diandra, Andra dan Ikhsan mengalami klasifikasi emosi berupa Rasa bersalah, Rasa bersalah yang dipendam, Kebencian, Menghukum diri sendiri, Rasa malu, Kesedihan, dan Rasa cinta. Tokoh Bunda Lusi Rasa bersalah, Rasa bersalah yang dipendam, Kesedihan, dan Rasa cinta. Tokoh Ayah Tama, Zaky, Rizal mengalami klasifikasi emosi kesedihan dan cinta. Tokoh ibu Yanti mengalami emosi kebencian dan cinta, sedangkan Tokoh Ayah Agha hanya mengalami emosi rasa cinta. Emosi lahir dari proses melalui struktur kepribadian lebih dahulu. Struktur kepribadian berperan sangat aktif, sadar atau tidak disadari oleh manusia bahwa semua tindakan, ucapan, dan pikiran manusia diatur oleh struktur kepribadian yang kemudian dapat diungkapkan dengan berbagai klasifikasi emosi. Tergantung pada stimulus apa yang diberikan oleh struktur kepribadian itu sendiri.

## Daftar Pustaka

- Abraham, I. (2017). Struktur kepribadian tokoh dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)*, 3(1), 55-63.
- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aminuddin. (2012). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Andriyani. (2017). Watak Tokoh, Nilai Moral, dan Nilai Budaya dalam Novel Love Sparks In Korea Karya Asma Nadia. *Pembahsi*. 7(2):1-9.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Sastra Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Astuti, R. E., Mujiyanto, Y., & Rohmadi, M. (2017). Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Basastra*, 4(2), 175-187.
- Aulia, B. (2020). Trauma Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 29-37.
- Hamali, S. (2018). Kepribadian Dalam Teori Sigmound Freud Dan Nafsiologi Dalam Islam. Al-Adyan: *Jurnal Studi Lintas Agama*, 13(2), 285-302.
- Hidayati, N. A. (2013). *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Martilopa, N., & Ardiansyah, A. (2020). Struktur Kepribadian Dan Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan Kajian Psikologi Sastra. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*.
- Semi, A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Shineeminka. (2019). *Mencintaimu Dalam Do'a*. Jawa Tengah : Grass Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, L., Andayani, A., & Waluyo, B. (2014). Kajian psikologi sastra dan nilai karakter Novel 9 dari nadira karya leila s. Chudori. *Basastra*, 2(3).
- Supratiknya, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dalam Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wardiah, D. (2017). Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 42-56.
- Yuliana, S. R. (2018). *Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari Kajian Psikologi Sastra Danif Krech* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).